Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA 5 PERUSAHAAN INDUSTRI SUB SEKTOR KONSTRUKSI BANGUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2023

Nadia Roudhotul Hilliyah[1], Beny Mahyudi Saputra[2], M. Adi Trisna Wahyudi[3]
[123] Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kadiri

ARTICLE INFO

Article history:
Received Juli, 2026
Revised Juli, 2026
Accepted Juli, 2026
Available online Juli, 2026

nadiaroudhotul207@gmail.com,
saputra.beny@gmail.com,
trisnaitsna@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan industri sub sektor jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berdasarkan laporan keuangan perusahaan periode 2022-2023. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Penelitian ini mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan standar rata-rata industri.

Berdasarkan hasil penelitian dalam perhitungan rasio likuiditas diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Kemudian perhitungan rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on asset* dan *return on equity* menunjukkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik. Sedangkan rasio solvabilitas diukur menggunakan *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam keadaan kurang baik.

Kata kunci: Analisis Laporan Keuangan; Rasio Keuangan; Subsektor Industri Kontruksi Bangunan

A B S T R A C T

This study aims to determine the financial performance of companies in the building construction services sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) based on their financial reports for the 2022-2023 period. This is a descriptive study with a quantitative approach. The data analysis technique used in this study is financial ratio analysis, consisting of liquidity ratios, profitability ratios, and solvency ratios. This study measures financial performance using industry average standards.

Based on the research results in calculating the liquidity ratio, it is measured usingcurrent ratio And quick ratioindicates that the company's financial performance is not in good condition. Then the profitability ratio calculation is measured usingreturn on asset And return on equity indicates that the company's financial performance is not good. Meanwhile, the solvency ratio is measured usingdebt to asset ratio And debt to equity ratio shows that the company's financial performance is in poor condition.

***Keywords**: Financial Statement Analysis; Financial Ratios; Building Construction Industry Subsector*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan perekonomian dunia usaha di Indonesia semakin pesat. Hal ini berdampak pada perkembangan aktivitas operasional dari berbagai bidang industri, salah

*Corresponding author
E-mail addresses: nadiaroudhotul207@gmail.com

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

satunya adanya perkembangan pembangunan infrastruktur atau prasarana. Pembangunan infrastruktur bertujuan untuk mendorong perusahaan agar mampu meningkatkan daya saing suatu Negara. Dalam *Global Competitiveness Index* (GCI) 2017-2018 yang disusun oleh lembaga *World Economic Forum* (WEF) index daya saing global dalam sektor infrastruktur publik Indonesia menempati urutan ke 62. Jika dibandingkan dengan Negara ASEAN seperti, Singapura, Malaysia, Thailand, dan Brunei Darussalam, tingkat kemajuan Infrastruktur di Indonesia masih jauh ketinggalan. Hal ini menandakan bahwa Indonesia masih memiliki kesulitan dalam mendorong pengembangan struktual secara cepat.

Rendahnya daya saing suatu Negara diakibatkan karena lambatnya perkembangan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi dalam melayani aktifitas publik, khususnya perusahaan kontruksi yang mengalami kesulitan dalam membangun sinergitas yang baik. Kualitas pembangunan infrastruktur memiliki pengaruh yang besar terhadap proftabilitas perusahaan, dimana, nilai profitabilitas menunjukkan kualitas kinerja keuangan perusahaan (Siboro, 2017). Oleh karena itu, perusahaan diharapkan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya agar dapat mencapai tingkat profitabilitas yang sesuai dengan tujuan perusahan.

Infrastruktur merupakan salah satu aspek yang penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pembangunan infrastruktur memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat, serta dapat mengurangi angka pengangguran. Oleh sebab itu, sub sektor kontruksi bangunan merupakan salah saktu faktor penting dalam perekonomian Indonesia karena berperan dalam pembangunan infrastruktur nasional. Sektor konstruksi dan bangunan menjadi salah satu sektor terpenting dalam menunjang berbagai pembangunan infrastruktur di berbagai daerah. Namun sektor ini juga menghadapi dinamika, berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) kontribusi sektor bangunan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan juga mengalami naik turun. Pertumbuhan sektor kontruksi bangunan juga dapat dilihat dari pertumbuhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahan kontruksi bangunan. Aktiva atau *asset* adalah sumber daya yang dimiliki dan dikelola oleh suatu perusahaan sebagai dampak dari terjadinya suatu peristiwa dimasa lampau yang diharapkan perusahaan sub sektor jasa konstruksi akan terus bertambah profitnya dan dari *asset* tersebut dapat menghasilkan manfaat yang baik bagi suatu perusahaan yang akan terus mengalir dimasa depan.

Tabel 1 Total Aset Subsektor Kontruksi Bangunan (dalam jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	2022	2023
ADHI	39.986.417.216.654	40.492.030.620.079
WSKT	33.430.242.924.449	22.721.935.218.148
WIKA	75.069.604.222	65.981.235.888
PTPP	57.612.383.140.536	56.525.042.574.560
NRCA	2.454.852.311.196	2.336.265.865.936

Sumber : Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kondisi total asset sub sektor jasa kontruksi bangunan pada 5 perusahaan yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, dan PT Nusa Raya Cipta Tbk periode 2022-2023 mengalami naik turun yang signifikan. PT Adhi Karya Tbk (ADHI) menunjukkan peningkatan total aset, yang mengindikasikan adanya pengembangan atau penambahan investasi perusahaan. Sebaliknya, PT Waskita Karya Tbk (WSKT) mengalami penurunan aset yang cukup signifikan, yang dapat mencerminkan adanya tekanan keuangan,

penyusunan kembali pada utang, atau pelepasan aset. Penurunan juga terjadi pada PT Wijaya Karya Tbk (WIKA), PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP), serta PT Nusa Raya Cipta Tbk (NRCA), namun dengan tingkat yang bervariasi.

Perbedaan total asset ini menunjukkan bahwa setiap perusahaan memiliki kondisi keuangan, strategi bisnis, serta tingkat efisiensi pengelolaan aset yang berbeda-beda. Peningkatan atau penurunan pada total aset tersebut menjadi indikator awal adanya perbedaan kinerja keuangan antar perusahaan dalam subsektor yang sama. Kondisi ini penting untuk dikaji lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas guna mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, mengelola struktur modal, serta menghasilkan laba.

Pencapaian kinerja keuangan perusahaan di nilai dari tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan yang disusun dalam laporan keuangan. Apabila manajemen perusahaan dapat menjalankan dan mengelola aset perusahaan secara efektif maka kinerja perusahaan akan efektif pula (Rudianto, 2013). Penilaian kinerja perusahaan juga dikaji berdasarkan teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan alat analisa untuk menilai kinerja keuangan berdasarkan data perbandingan masing-masing yang ada di laporan keuangan yang berfungsi untuk membantu perusahaan dalam menilai tingkat kinerja perusahaan. Rasio keuangan dibagi menjadi empat, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas.

Menurut (Sawir, 2009), dalam menilai kinerja keuangan diperlukan beberapa tolak ukur atau proksi, dimana proksi tersebut yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kinerja perusahaan dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio. Analisis Rasio menampilkan hubungan diantara akun-akun atau item laporan keuangan, disamping itu juga menggambarkan hubungan data kuantitatif suatu data dengan data lain. Relasi tersebut dapat dinyatakan dalam suatu persentase.

PT Nusa Raya Cipta adalah salah satu perusahaan konstruksi swasta terkemuka di Indonesia dengan pengalaman yang lebih dari 56 tahun di bidang konstruksi. Perusahaan tersebut bergerak di bidang kosntruksi bangunan komersial dan industri dibidang konstruksi infrastruktur, yang memiliki kehadiran pasar yang kuat dan memiliki empat kantor cabang, yaitu Surabaya, Medan, Semarang, dan Bali. PT Nusa Raya Cipta melakukan Kerjasama dan kolaborasi dengan partner kontraktor lokal ataupun internasional yang bertujuan untuk melaksanakan suatu *project* dalam wadah *joint operation project*.

PT Waskita Karya Tbk, merupakan salah satu Perusahaan terkemuka dan berperan besar di Indonesia dalam bidang infrastruktur bangunan. PT Waskita Karya sendiri sudah terlibat kedalam Pembangunan dalam skala besar seperti jalan raya, jalan tol, jembatan, bandara, pabrik, Gedung bertingkat dan juga fasilitas yang lainnya dengan reputasi yang baik.

PT Wijaya Karya merupakan salah satu perusahaan infrastruktur yang bergerak dibidang industri konstruksi, industri pabrikasi, industri konversi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, agro industri, energi terbarukan dan energi konversi, perdagangan, *engineering procurement, construction*, pengelolaan kawasan, layanan peningkatan kemampuan dibidang jasa konstruksi, teknologi informasi jasa *engineering* dan perencanaan. Untuk dapat memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis yang pesat, PT Wijaya Karya perlu memiliki kerangka kerja system pengukuran kinerja yang tepat.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

PT. Pembangunan Perumahan atau yang disingkat sebagai PT. PP adalah salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang pembangunan atau konstruksi. Perusahaan ini berdiri pada tahun 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan dan dengan seiring berjalannya waktu perusahaan ini berganti nama menjadi PT. PP (Persero). Sampai saat ini PT. PP memiliki beberapa anak perusahaan. Salah satu anak perusahaannya adalah PT. PP Presisi (Peralatan Konstruksi) atau yang biasa disingkat sebagai PPRE.

Sedangkan PT. Adhi Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang melakukan kegiatan pengusahaan berupa pelayanan jasa konstruksi. Diperlukan upaya penetapan strategi agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. PT. Adhi Karya (Persero) Tbk ini memperoleh laba bersih yang cenderung berubah-uabh yakni mengalami kenaikan dan penurunan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah Teknik analisis untuk menghasilkan keputusan kinerja keuangan suatu perusahaan yang memberikan manfaat bagi berbagai pihak (*stakeholders*) seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen itu sendiri.

Menurut (Harahap, 2011), analisis laporan keuangan yaitu menguraikan item-item laporan keuangan menjadi bagian yang lebih kecil dan melihat hubungan signifikan antara data kuantitatif maupun non-kuantitatif.

Menurut (Thian, 2022), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh keuangan itu sendiri.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis untuk menjelaskan hubungan antara elemen satu dengan elemen yang lain dalam suatu laporan keuangan (*financial statement*) laporan keuangan yang dimaksud adalah (neraca/*balance sheet*) dan laporan laba rugi (*income statement*). Neraca ini menggambarkan posisi aset, hutang, dan ekuitas yang dimiliki perusahaan pada saat tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan hasil yang dicapai oleh perusahaan selama suatu periode tertentu. Agar hasil laporan keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang harus dibadingkan mengarah pada hubungan ekonomis.

Subsektor Industri Kontruksi Bangunan

Industri konstruksi memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur dan fasilitas negara serta mempunyai kontribusi besar terhadap pembangunan perekonomian nasional negara (Halwatura, 2015). Sektor konstruksi menyumbang bagian terbesar terhadap PDB di berbagai negara misalnya, Oman, Inggris dan Jepang. Menurut (Manoharan et al., 2023), sektor konstruksi telah berkembang pesat di banyak negara berkembang.

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor perekonomian nasional yang berhubungan dengan penyiapan lahan, konstruksi, perbaikan dan perbaikan bangunan (Hadihardaja, 2005). Pembangunan infrastruktur berkelanjutan menjadi salah satu faktor yang meningkatkan partisipasi industri konstruksi dalam perekonomian Indonesia dan besarnya porsi PDB dalam harga berlaku, industri konstruksi Indonesia mencapai Rp 1,9 kuadriliun pada tahun 2022 (BPS, 2022). Capaian tersebut mewakili 9,8% produk domestik

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

bruto dan menjadikan industri konstruksi sebagai penghasil perekonomian nasional terbesar kelima. Namun jika diukur dengan PDB atas dasar harga konstan, sektor konstruksi hanya tumbuh sebesar 2,01% pada tahun 2022. Hal ini ditandai dalam Laporan Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dikeluarkan Bank Indonesia, dimana sektor konstruksi tumbuh lambat karena terdampak oleh kenaikan harga energi (Adi, 2023).

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor ekonomi terpenting dalam pembangunan sebuah negara. Kepentingan industri ini dapat dilihat dari berbagai produk yang dihasilkan seperti bangunan, jalan, jembatan, Pelabuhan laut, udara dan sebagainya. Produk-produk tersebut dihasilkan dari aktivitas yang dikenal sebagai proyek konstruksi. Proyek Konstruksi bersifat dinamik yaitu suatu rangkaian kegiatan atau tahapan yang hanya dilakukan sekali.

3. METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis deskriptif dengan kuantitatif merupakan analisis data dengan menjelaskan secara rinci analisis rasio keuangan perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan yang telah diteliti.

Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil objek perusahaan sub sektor konstruksi bangunan 5 perusahaan yaitu PT Adhi Karya, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, PT Pembangunan Perumahan, PT Nusa Raya Cipta yang terdaftar di BEI melalui galeri investasi Gisbei yang berada di Uniska Kediri.

Populasi dan Sampel

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya" (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, yang akan menjadi populasi penelitian adalah sebanyak 5 perusahaan sub sektor konstruksi dan perusahaan yang bergerak di bidang jasa konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022-2023.

"Sampel adalah Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi" (Sugiyono, 2016). Adapun sampel yang digunakana dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari perusahaan sub sektor konstruksi bangunan 5 perusahaan yaitu PT Adhi Karya Tbk, PT Wijaya Karya Tbk, PT Waskita Karya Tbk, PT Pembangunan Perumahan Tbk, PT Nusa Raya Cipta Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2023.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2016), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui sumber sekunder berupa data laporan keuangan periode 2022-2023 sub sektor konstruksi bangunan melalui web yang terdaftar di BEI melalui website https://www.idx.co.id/.

Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan yaitu :

1. Melakukan perhitungan dengan menggunakan enam indikator untuk menilai kienerja keuangan perusahaan konstruksi meliputi Rasio Lancar (*Current ratio*), Rasio Cepat (*Quick ratio*), ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return on equity*), DAR (*Debt to asset ratio*), DER (*Debt to equity ratio*). Rasio keuangan yang terdiri dari rasio-rasio sebagai berikut:
   1) Rasio likuiditas
      a. *Current ratio*

$$Quick\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

      b. *Quick ratio*

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

   2) Rasio profitabilitas
      a. *Return on asset*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{Total\ Asset}$$

      b. *Return on equity*

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}}$$

   3) Rasio solvabilitas
      a. *Debt to asset ratio*

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}}$$

      b. *Debt to equity ratio*

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Mengubah hasil perhitungan rasio keuangan ke dalam standar rata-rata industri. Setelah nilai rasio keuangan diperoleh, tahap berikutnya adalah menyesuaikan hasil tersebut ke dalam rata-rata industri agar dapat dilakukan perbandingan yang lebih objektif.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL

Hasil Perhitungan *Current ratio* / Rasio Lancar

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Current ratio* / Rasio Lancar

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	2023
1.	PT Adhi Karya	121%	114%

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

2.	PT Waskita Karya	158%	99%
3.	PT Wijaya Karya	110%	80%
4.	PT Pembangunan Perumahan	121%	116%
5.	PT Nusa Raya Cipta	193%	203%
Rata-Rata Industri		**141%**	**122%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *current ratio* diatas, apabila rata-rata industri pada *Current ratio* adalah 200% maka *current ratio* pada tahun 2022-2023 pada kondisi yang kurang baik dikarenakan hasil perhitungan *Current ratio* tahun 2022-2023 berada di bawah rata-rata industri, kecuali pada PT. Nusa Raya Cipta tahun 2023 memiliki hasil diatas rata-rata industri.

Hasil Perhitungan Rasio Cepat / *Quick ratio*

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Cepat / *Quick ratio*

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	**2023**
1.	PT Adhi Karya	93%	92%
2.	PT Waskita Karya	138%	81%
3.	PT Wijaya Karya	77%	50%
4.	PT Pembangunan Perumahan	83%	77%
5.	PT Nusa Raya Cipta	193%	203%
Rata-Rata Industri		**117%**	**101%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *quick ratio* diatas, apabila rata-rata industri pada *quick ratio* adalah 150% maka *quick ratio* pada tahun 2022-2023 pada kondisi yang kurang baik dikarenakan hasil perhitungan *quick ratio* tahun 2022-2023 berada di bawah rata-rata industri, kecuali pada PT. Nusa Raya Cipta tahun 2023 memiliki hasil diatas rata-rata industri.

Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Return On Asset* (ROA)

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	**2023**
1.	PT Adhi Karya	0,44%	0,72%
2.	PT Waskita Karya	-1,70%	-4,20%
3.	PT Wijaya Karya	0,02%	-0,01%
4.	PT Pembangunan Perumahan	0,63%	0,22%
5.	PT Nusa Raya Cipta	3,04%	4,26%
Rata-Rata Industri		**0,478%**	**0,198%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *return on asset* diatas, apabila rata-rata industri pada *return on asset* adalah 30% maka *return on asset* pada tahun 2022-2023 pada kondisi kurang baik dikarenakan hasil perhitungan *return on asset* tahun 2022-2023 berada dibawah rata-rata industri.

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:

Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Return On Equity* (ROE)

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	2023
1.	PT Adhi Karya	2%	3%
2.	PT Waskita Karya	-12%	-35%
3.	PT Wijaya Karya	0,07%	-0,08%
4.	PT Pembangunan Perumahan	2,5%	0,84%
5.	PT Nusa Raya Cipta	6,2%	8,3%
Rata-rata industri		**-0,25%**	**-4,6%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel 4.4 hasil perhitungan *return on equity* diatas, apabila rata-rata industri pada *return on equity* adalah 40% maka *return on equity* pada tahun 2022-2023 pada kondisi kurang baik dikarenakan hasil perhitungan *return on asset* tahun 2022-2023 berada dibawah rata-rata industri.

Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR)

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	2023
1.	PT Adhi Karya	78%	77%
2.	PT Waskita Karya	85%	88%
3.	PT Wijaya Karya	77%	85%
4.	PT Pembangunan Perumahan	74%	73%
5.	PT Nusa Raya Cipta	51%	49%
Rata-rata industri		**73%**	**74,4%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *debt to asset ratio* diatas, apabila rata-rata industri pada *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah 35% maka rasio yang diperoleh tinggi atau di atas rata-rata industri yang artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimiliki.

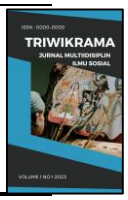
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER)

No	Nama Perusahaan	Tahun	
		2022	2023
1.	PT Adhi Karya	353%	339%
2.	PT Waskita Karya	590%	724%
3.	PT Wijaya Karya	329%	589%
4.	PT Pembangunan Perumahan	289%	273%
5.	PT Nusa Raya Cipta	104%	95%
Rata-Rata Industri		**333%**	**404%**

Sumber: laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), 2025

Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial
Volume 12 No 2, 2026
E-ISSN: 2988-1986
Open Access:



Berdasarkan tabel hasil perhitungan *debt to equity ratio* diatas, apabila rata-rata industri pada *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah 90%. Hasil rasio yang diperoleh secara keseluruhan adalah tinggi di atas rata-rata industri dan kondisi Perusahaan kurang baik. Semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Kinerja Keuangan

1. *Current ratio*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.1, secara keseluruhan rata-rata *current ratio* adalah sebesar 131,5%. *Current ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio di bawah standar rasio rata-rata industri yakni 200%. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakmampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo secara keseluruhan.
2. *Quick ratio*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.2, secara keseluruhan rata-rata *quick ratio* adalah sebesar 109%. *Quick ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio di bawah standar rata-rata industri yaitu sebesar 150%. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya atas *asset* lancar yang dimiliki Perusahaan yang memungkinkan harus menggunakan atau mengurangi nilai persediaan.
3. *Return On Asset*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.3, secara keseluruhan rata-rata *return on asset* adalah sebesar 0,338%. Retun on *asset* menunjukkan hasil kurang baik karena nilai rasio dibawah standar rata-rata industri sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak bisa memanfaatkan *asset* yang dimiliki untuk menghasilkan laba setiap tahunnya dan kinerja keuangan dinilai kurang baik.
4. *Return On Equity*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.4, secara keseluruhan rata-rata *return on equity* adalah sebesar -2,425%. *Return on equity* menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio standar rata-rata industri sebesar 40%. Hal ini menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa Perusahaan tidak mampu mengelola ekuitas modal yang dimiliki untuk menghasilkan laba dan kinerja keuangan dinilai kurang baik.
5. *Debt to Asset Ratio*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.5, secara keseluruhan rata-rata *return on asset* adalah sebesar 73,7%. *Debt to asset ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio standar rata-rata industri sebesar 35%. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki pendanaan hutang yang banyak dan Perusahaan tidak mampu membayar hutang tersebut dengan aktiva yang dimiliki.

6. *Debt to Equity Ratio*
   Penilaian kinerja keuangan Perusahaan sub sektor jasa kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2022-2023 yang ditunjukkan pada tabel 4.6, secara keseluruhan rata-rata *debt to equity ratio* adalah sebesar 368,5%. *Debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang kurang baik karena nilai rasio standar rata-rata industri sebesar 90%. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan memiliki resiko besar yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di Perusahaan dan seberapa besar modal yang dimiliki untuk menjamin utangnya.

4.2 PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada lima perusahaan subsektor jasa konstruksi bangunan periode 2022–2023, yaitu PT Adhi Karya, PT Wijaya Karya, PT Waskita Karya, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Nusa Raya Cipta, diperoleh gambaran bahwa secara umum kinerja keuangan subsektor ini belum memenuhi standar rata-rata industri yang digunakan sebagai acuan penelitian. Hal ini terlihat dari tiga rasio, yaitu likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) dan *Quick Ratio* (QR). Standar rata-rata industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* 200% dan *quick ratio* 150%. Hasil rata-rata *current ratio* tahun 2022 sebesar 141% dan tahun 2023 sebesar 122%. Sedangkan hasil rata-rata *quick ratio* tahun 2022 sebesar 117% dan tahun 2023 sebesar 101%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu mencapai standar tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih terbatas, terutama jika kewajiban tersebut harus dipenuhi dengan aset lancar yang paling likuid. Kondisi ini penting diperhatikan karena bisnis konstruksi sangat bergantung pada arus kas proyek, piutang usaha, dan termin pembayaran yang sering kali memiliki jeda waktu panjang.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Standar rata-rata industri yang digunakan adalah DAR 35% dan DER 90%. Hasil rata-rata industri *Debt to Asset Ratio* (DAR) tahun 2022 73% dan tahun 2023 sebesar 74,4%. Sedangkan hasil rata-rata industri *Debt to Equity Ratio* (DER) tahun 2022 sebesar 333% dan tahun 2023 sebesar 404%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat penggunaan dana pinjaman yang relatif tinggi dibandingkan standar acuan. Artinya, proporsi pendanaan yang berasal dari utang masih dominan terhadap aset maupun ekuitas perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *return on aset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Standar rata-rata industri yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA 30% dan ROE 40%. Hasil rata-rata industri *Return on Asset* tahun 2022 0,478% dan tahun 2023 sebesar 0,198%. Sedangkan hasil rata-rata industri *Return on Equity* (ROE) tahun 2022 sebesar -0,25% dan tahun 2023 sebesar -4,6%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan belum mampu menghasilkan tingkat pengembalian aset dan ekuitas yang mendekati standar acuan.

Kemampuan perusahaan dalam mengubah aset menjadi laba dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham masih rendah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan subsektor jasa konstruksi bangunan pada periode 2022–2023 dalam kondisi yang kurang optimal. Ketiga rasio yang digunakan menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu berada di bawah standar rata-rata industri. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan keuangan, terutama terkait likuiditas, struktur modal, dan efisiensi operasional.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan sub sektor jasa konstruksi bangunan sebagai berikut :

1. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas atau *current ratio* selama periode 2022-2023, secara simultan rata-rata *current ratio* sebesar 131,5%.
2. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio likuiditas atau *quick ratio* selama periode 2022-2023, secara simultam rata-rata *quick ratio* sebesar 109%.
3. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas atau *return on asset* selama periode 2022-2023, secara simultan rata-rata *return on asset* sebesar 0,338%.
4. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas atau *return on asset* selama periode 2022-2023, secara secara simultan rata-rata *return on equity* sebesar -2,425%.
5. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas atau *debt to asset ratio* selama periode 2022-2023, secara simultan rata-rata *debt to asset ratio* sebesar 73,7%.
6. Kinerja keuangan yang diukur dengan rasio solvabilitas atau *debt to equity ratio* selama periode 2022-2023, secara simultan rata-rata *debt to equity ratio* sebesar 368,5%.

5.2 Saran

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggunakan objek penelitian di perusahaan sektor atau subsektor lain tidak hanya terbatas pada sektor jasa konstruksi bangunan saja dan menambah variabel penelitian menjadi lebih beragam lagi khususnya menambah variabel rasio keuangan agar didapatkan hasil perbedaan yang lebih komprehensif. Bagi perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan efisiensi operasional guna meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan biaya yang lebih disiplin dan pemanfaatan sumber daya yang lebih efektif dan perusahaan diharapkan lebih selektif dalam memilih proyek serta memperkuat manajemen risiko guna menjaga kinerja keuangan secara berkelanjutan.

6. DAFTAR PUSTAKA

Adi. (2023). *Pertumbuhan Sektor Konstruksi Indonesia Melambat Pada 2022*.

BPS. (2022). *Construction Indicator*. Badan Pusat Statistik.

Dr. Alexander Thian, M. S. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.

Hadihardaja, J. (2005). Membangun Industri Konstruksi Indonesia menjadi Kelas Dunia. *Media Komunikasi Teknik Sipil*, *13*(2), 11–19.

Halwatura, R. U. (2015). Critical Factors which Govern Labour Productivity in Building Construction Industry in Sri Lanka. *PM World Journal*, *IV*(Iv), 1–13.

Harahap. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.

Manoharan, K., Dissanayake, P., Pathirana, C., Deegahawature, D., & Silva, R. (2023).



Organisational elements controlling labour efficiency in building construction operations – a construction supervisors' perspective. *International Journal of Industrial Engineering and Operations Management*, *5*(1), 54–73. https://doi.org/10.1108/IJIEOM-10-2022-0052

Rudianto. (2013). Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis. *Jakarta: Erlangga*.

Sawir, A. (2009). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama.

Siboro, D. F. (2017). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*, *Vol. 5 No.*, 454–464.

Sugiyono. (2016). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF,KUALITATIF,DAN R&D*. Alfabeta.